

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan gagasan. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai seperangkat aturan kebahasaan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk berpikir, berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan pengalaman serta perasaan.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara reseptif dan produktif melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting karena kemampuan berbahasa menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai bidang. Peserta didik menggunakan bahasa untuk menerima informasi, menyampaikan

pendapat, memahami pengetahuan, serta mengungkapkan pengalaman dan perasaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara nyata dan bermakna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk berbagai keperluan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan literasi perlu dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengamati, berpikir, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya.

Salah satu bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik adalah pembelajaran menulis puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan, mengungkapkan perasaan, menggunakan kosakata, serta memanfaatkan imajinasi dan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya sastra, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa,

khususnya kemampuan menulis puisi, melalui pengalaman belajar yang dapat membantu siswa menemukan ide, mengembangkan imajinasi, memilih kata, dan menyampaikan gagasan dalam bentuk karya tulis.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk memahami dan menyampaikan pesan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam proses komunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa perlu mengembangkan kemampuan memahami bahasa maupun menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki karakteristik dan fungsi masing-masing. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif karena berkaitan dengan proses menerima dan memahami informasi, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan dan menyampaikan gagasan. Meskipun demikian, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan secara mutlak karena dalam penggunaannya sering kali saling berkaitan.

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan pengertian tersebut, menyimak tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mendengar. Siswa perlu memberikan perhatian terhadap informasi yang diterima, memahami makna, mengolah informasi, dan memberikan tanggapan sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, keterampilan menyimak dapat dikembangkan ketika siswa mendengarkan penjelasan guru, menyimak pendapat teman, maupun memperhatikan unsur audio yang terdapat dalam media video edukasi. Suara burung, gemericik air, dan musik instrumental yang terdapat dalam video dapat memberikan pengalaman auditori yang mendukung proses pengamatan siswa. Meskipun video yang digunakan tidak memiliki narasi verbal, unsur suara tersebut dapat membantu membangun suasana dan kesan tertentu yang kemudian dapat menjadi sumber inspirasi dalam menulis puisi.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, dan pendapat melalui bahasa lisan.

Menurut Tarigan (2013), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara lisan. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat mengorganisasikan pikiran dan menyampaikan pemahamannya kepada orang lain.

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan hasil pengamatan terhadap tayangan video secara lisan. Siswa dapat menjelaskan objek yang dilihat, suasana yang dirasakan, suara yang didengar, serta gagasan yang muncul setelah mengamati tayangan. Kegiatan berbicara tersebut dapat membantu siswa mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk puisi.

c. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kegiatan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali lambang-lambang tulisan, tetapi juga kemampuan memahami makna yang terkandung dalam teks. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, memperkaya kosakata, dan mengenal berbagai cara penggunaan bahasa.

Dalam pembelajaran menulis puisi, kegiatan membaca karya sastra dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengenai penggunaan kata, gaya bahasa, penyampaian gagasan, dan pengungkapan perasaan. Siswa dapat membaca contoh puisi untuk memperoleh gambaran mengenai cara mengembangkan tema dan menyampaikan pesan melalui bahasa yang kreatif. Dengan demikian, keterampilan membaca dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis puisi.

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi melalui bahasa tulis. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kegiatan menulis melibatkan proses berpikir dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, memilih kata, dan menyusun gagasan menjadi tulisan yang bermakna. Oleh karena itu,

keterampilan menulis membutuhkan latihan secara terus-menerus agar berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis menjadi fokus utama karena penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya puisi. Kemampuan tersebut dikembangkan melalui kegiatan mengamati media video edukasi, menemukan ide, mengembangkan gagasan, memilih diksi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat melalui karya puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, keempat keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang saling mendukung. Dalam penelitian ini, kegiatan menyimak terhadap unsur audio dan mengamati tayangan video dapat memberikan pengalaman awal kepada siswa. Kegiatan berbicara dapat membantu siswa mengungkapkan hasil pengamatan dan gagasan, sedangkan kegiatan membaca dapat memperkaya kosakata serta pemahaman terhadap karya puisi. Selanjutnya, seluruh pengalaman tersebut dapat mendukung keterampilan menulis sebagai keterampilan utama yang dikembangkan melalui penyusunan karya puisi.

3. Menulis sebagai Kegiatan Produktif dan Kreatif

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, dan

informasi melalui bahasa tulis. Menulis tidak hanya berupa kegiatan mencatat atau memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan, tetapi merupakan proses yang melibatkan aktivitas berpikir dan pengorganisasian gagasan. Hyland (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang melibatkan proses penyusunan gagasan dan penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu.

Dalam kegiatan menulis, seseorang perlu menentukan hal yang akan disampaikan, mengembangkan gagasan, memilih kata, menyusun tulisan, serta mempertimbangkan cara agar pesan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan proses dan latihan. Graham (2018) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai proses kognitif, termasuk merencanakan, menghasilkan, mengevaluasi, dan memperbaiki tulisan. Seorang penulis tidak hanya menuangkan gagasan, tetapi juga perlu mengembangkan dan menata gagasan tersebut agar menjadi tulisan yang bermakna.

Dalman (2021) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut memerlukan kemampuan dalam mengembangkan isi, mengorganisasikan gagasan, memilih bahasa, dan menyusun tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, menulis dapat dipahami sebagai kegiatan produktif dan kreatif yang melibatkan proses berpikir untuk mengubah gagasan, pengalaman, dan perasaan menjadi bahasa tulis. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan dan pengalaman menjadi sebuah karya puisi.

b. Menulis sebagai Kegiatan Produktif

Menulis disebut sebagai kegiatan produktif karena melalui kegiatan tersebut seseorang menghasilkan suatu bentuk karya atau produk berupa tulisan. Berbeda dengan kegiatan menyimak dan membaca yang lebih menekankan pada penerimaan dan pemahaman informasi, menulis menuntut seseorang untuk menghasilkan serta menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan (2013) menempatkan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena melalui kegiatan tersebut seseorang menghasilkan suatu bentuk komunikasi tertulis.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan produktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui karya yang dihasilkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengolah informasi dan pengalaman tersebut menjadi suatu produk. Menurut Graham (2018), kegiatan menulis memungkinkan peserta didik mengembangkan gagasan melalui proses berpikir yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Pada pembelajaran menulis puisi, produk yang dihasilkan berupa karya puisi. Siswa mengolah pengalaman, hasil pengamatan, perasaan, dan imajinasi menjadi tulisan yang memiliki tema, pilihan kata, gaya bahasa, serta pesan tertentu. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari kemampuan siswa menghasilkan karya tulis berdasarkan gagasan dan pengalaman yang dimilikinya.

c. Menulis sebagai Kegiatan Kreatif

Selain bersifat produktif, menulis juga merupakan kegiatan kreatif. Kreativitas dalam menulis terlihat dari kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan, mengembangkan pengalaman, memilih cara pengungkapan, dan menghasilkan tulisan yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Craft (2011), kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan atau karya yang memiliki unsur kebaruan dan sesuai dengan konteks tertentu.

Kegiatan menulis puisi memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas. Siswa dapat menggunakan pengalaman atau objek yang sama, tetapi menghasilkan puisi yang berbeda karena setiap siswa memiliki cara berpikir, pengalaman, perasaan, dan imajinasi yang berbeda. Dalam karya sastra, kreativitas dapat terlihat melalui cara penulis mengembangkan gagasan dan

menggunakan bahasa untuk menghasilkan ungkapan yang memiliki karakteristik tersendiri.

Dalam penelitian ini, media video edukasi digunakan sebagai stimulus untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa. Tayangan visual dan audio memberikan pengalaman yang dapat diolah siswa menjadi gagasan baru. Dengan demikian, siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengembangkan puisi berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman masing-masing. Penggunaan stimulus yang beragam dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan dan menghasilkan karya yang lebih kreatif (Mayer, 2021).

d. Tujuan Menulis

Tujuan menulis berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai melalui tulisan. Seseorang dapat menulis untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, menjelaskan sesuatu, menyampaikan perasaan, memberikan hiburan, atau menghasilkan karya kreatif. Hyland (2019) menjelaskan bahwa kegiatan menulis selalu berkaitan dengan tujuan dan konteks komunikasi tertentu sehingga penulis perlu menyesuaikan isi serta cara penyampaian tulisannya dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, kegiatan menulis bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam

menyampaikan gagasan secara tertulis. Siswa belajar menentukan ide, mengembangkan gagasan, memilih kata, serta menyampaikan pesan melalui tulisan. Kegiatan menulis juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengomunikasikan pemahamannya.

Dalam menulis puisi, tujuan menulis tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung. Siswa juga belajar mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan imajinasi melalui bahasa yang kreatif dan memiliki nilai estetis. Menurut Pradopo (2020), bahasa dalam karya puisi memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan sekaligus membangun suasana, imajinasi, dan pengalaman estetis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan menulis dalam penelitian ini adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi ke dalam bentuk karya puisi yang memiliki makna.

e. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan peserta didik. Menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir karena siswa perlu menentukan ide, menghubungkan gagasan, dan mengorganisasikannya dalam bentuk tulisan. Graham (2018) menjelaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan proses berpikir

yang kompleks sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi gagasan.

Selain itu, menulis dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Semakin sering siswa melakukan kegiatan menulis, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam memilih dan menggunakan kata. Dalman (2021) menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa secara lebih terarah dan komunikatif.

Menulis juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan. Dalam pembelajaran puisi, siswa dapat menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pandangan terhadap suatu objek melalui bahasa yang sesuai dengan kreativitasnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah pengalaman pribadi maupun hasil pengamatan menjadi karya yang memiliki makna.

Dengan demikian, kegiatan menulis dalam pembelajaran puisi tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman.

f. Tahapan Menulis

Menulis merupakan proses yang dilakukan secara bertahap. Graham (2018) menjelaskan bahwa proses menulis melibatkan kegiatan perencanaan, penyusunan, evaluasi, dan perbaikan tulisan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa tulisan yang baik tidak selalu dihasilkan dalam satu kali proses, tetapi melalui kegiatan mengembangkan dan memperbaiki gagasan.

Tahap pertama adalah perencanaan atau pramenulis. Pada tahap ini, penulis menentukan topik, menemukan ide, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan gagasan awal. Tahap pramenulis sangat penting bagi siswa karena kesulitan menemukan ide sering menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan menulis.

Tahap kedua adalah penyusunan tulisan. Pada tahap ini, gagasan yang telah diperoleh dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi, siswa mulai menentukan tema, memilih kata, mengembangkan imajinasi, menggunakan ungkapan tertentu, serta menyusun gagasan menjadi sebuah karya puisi.

Tahap ketiga adalah peninjauan dan revisi. Penulis memeriksa kembali isi dan penyajian tulisan untuk mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap ini, siswa dapat memperbaiki pilihan kata, kesesuaian isi dengan tema, penggunaan gaya bahasa, maupun pesan yang ingin disampaikan.

Dalam penelitian ini, media video edukasi terutama digunakan pada tahap pramenulis. Tayangan video memberikan stimulus kepada siswa untuk mengamati objek, suasana, gerakan, dan bunyi. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan sebagai sumber ide untuk mengembangkan puisi. Dengan demikian, media video edukasi berfungsi membantu siswa memperoleh pengalaman awal sebelum menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, tahapan menulis dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses yang dimulai dari memperoleh stimulus dan menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun puisi, kemudian meninjau dan memperbaiki karya yang telah dihasilkan.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi. Puisi memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang padat dan pilihan kata yang memiliki makna tertentu.

Pradopo (2020) menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai sarana utama untuk membangun makna dan keindahan. Bahasa dalam puisi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi

juga dapat membangun suasana, menciptakan imajinasi, dan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Waluyo (2003) menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan memanfaatkan kekuatan bahasa.

Puisi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaan. Dalam pembelajaran sekolah dasar, puisi dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan, keluarga, persahabatan, alam, dan sekolah.

b. Karakteristik Puisi

Puisi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk tulisan lainnya. Salah satu karakteristik puisi adalah penggunaan bahasa yang padat. Dalam puisi, beberapa kata dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang luas.

Puisi juga memiliki pilihan kata yang khas. Diksi yang digunakan dapat memengaruhi suasana dan makna puisi. Selain itu, puisi dapat menggunakan gaya bahasa untuk menghasilkan ungkapan yang lebih menarik.

Karakteristik lain dari puisi adalah adanya unsur imajinasi. Penyair dapat mengembangkan pengalaman nyata menjadi gambaran yang lebih luas melalui imajinasi.

Dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, karakteristik tersebut perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa tidak harus menghasilkan puisi yang kompleks, tetapi perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan dan perasaan melalui bahasa yang kreatif.

5. Uraian Aspek atau Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

a. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan puisi. Tema dapat berupa alam, lingkungan, keluarga, pendidikan, persahabatan, pengalaman, maupun berbagai hal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kosasih (2012) juga menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan utama yang mendasari terbentuknya sebuah puisi. Tema berfungsi memberikan arah terhadap isi puisi. Puisi yang baik memiliki hubungan yang jelas antara tema dengan gagasan yang disampaikan.

b. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam puisi. Pradopo (2014) menegaskan bahwa pemilihan kata dalam puisi sangat penting karena kata-kata tersebut

memiliki fungsi estetis dan dapat menimbulkan efek tertentu bagi pembaca. Siswa perlu belajar memilih kata yang sesuai dengan tema dan gagasan yang ingin disampaikan. Penguasaan kosakata dapat membantu siswa memilih kata yang lebih tepat dan beragam.

Dalam penelitian ini, aspek diksi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memilih kata yang sesuai, menarik, dan mendukung isi puisi.

c. Imajinasi dan Kreativitas

Imajinasi merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk gambaran atau gagasan dalam pikirannya. Dalam menulis puisi, imajinasi membantu siswa mengembangkan pengalaman atau hasil pengamatan menjadi gagasan yang lebih kreatif.

Kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan atau karya yang memiliki keunikan. Dalam pembelajaran menulis puisi, kreativitas dapat terlihat dari cara siswa mengembangkan tema, memilih kata, membangun suasana, dan menyampaikan gagasan.

Penggunaan media video edukasi dapat memberikan stimulus yang membantu siswa mengembangkan imajinasi. Tayangan visual dan audio dapat memberikan pengalaman yang kemudian diolah siswa menjadi gagasan.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara menarik. Dalam puisi, gaya bahasa dapat digunakan untuk membangun suasana dan memberikan makna tertentu.

Penggunaan gaya bahasa pada siswa sekolah dasar tidak harus kompleks. Kemampuan siswa dapat dilihat dari penggunaan ungkapan yang menarik, perbandingan, atau pilihan bahasa yang mampu memberikan kesan tertentu.

e. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan melalui karya sastra. Amanat dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam puisi siswa, amanat dapat berkaitan dengan nilai kepedulian, kasih sayang, persahabatan, lingkungan, pendidikan, atau pengalaman tertentu.

Aspek amanat digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan melalui puisi yang ditulis.

6. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi ke dalam bentuk karya puisi. Kegiatan tersebut tidak

hanya menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis, tetapi juga melibatkan kemampuan mengembangkan gagasan dan mengolah pengalaman menjadi sebuah karya yang memiliki makna. Menurut Pradopo (2020), puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa secara khas untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui pemanfaatan unsur-unsur bahasa yang memiliki nilai estetis.

Kemampuan menulis puisi melibatkan berbagai proses, mulai dari menemukan ide, menentukan tema, mengembangkan gagasan, memilih kata, membangun imajinasi, menggunakan bahasa secara kreatif, hingga menyampaikan pesan melalui karya yang dihasilkan. Graham (2018) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan perencanaan, pengembangan gagasan, penyusunan, evaluasi, dan perbaikan tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang teori puisi, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengolah pengalaman dan gagasan menjadi sebuah karya tulis.

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa membutuhkan pengalaman dan stimulus yang dapat membantu mereka memperoleh ide. Siswa sering mengalami kesulitan

ketika harus menulis tanpa memiliki gambaran atau pengalaman yang dapat dijadikan sumber gagasan. Sejalan dengan pendapat Mayer (2021), informasi yang disajikan melalui perpaduan unsur visual dan auditori dapat membantu peserta didik membangun pengalaman dan pemahaman melalui proses pengolahan informasi. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan terhadap tayangan video dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk mengembangkan ide dan imajinasi.

Kemampuan menulis puisi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara kreatif. Siswa tidak hanya dituntut untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga perlu memilih kata dan mengembangkan ungkapan yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Pradopo (2020) menjelaskan bahwa bahasa dalam puisi memiliki fungsi penting dalam membangun makna, suasana, imajinasi, dan pengalaman estetis. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengolah gagasan dan pengalaman menjadi karya yang memiliki kesatuan isi serta penggunaan bahasa yang sesuai.

Dalam penelitian ini, kemampuan menulis puisi diukur berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat. Kelima aspek

tersebut dipilih karena mewakili kemampuan siswa dalam mengembangkan isi dan menggunakan bahasa dalam karya puisi. Kesesuaian tema digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Diksi digunakan untuk menilai ketepatan dan daya tarik pilihan kata yang digunakan. Imajinasi dan kreativitas digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan secara kreatif. Gaya bahasa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan ungkapan atau bahasa yang mampu membangun keindahan dan suasana puisi. Sementara itu, amanat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan atau nilai tertentu melalui karya yang dihasilkan.

Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung dalam mengembangkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi menjadi karya puisi melalui penggunaan bahasa yang kreatif. Kemampuan tersebut diukur melalui lima aspek, yaitu kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rubrik penilaian kemampuan menulis puisi.

7. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dan mempertahankan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam pembelajaran, motivasi dapat berasal dari dorongan internal maupun pengaruh lingkungan.

Motivasi belajar memiliki peran penting karena siswa yang memiliki motivasi cenderung lebih bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan materi, berusaha menyelesaikan tugas, dan menghadapi kesulitan.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dipahami sebagai dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran. Pertama, motivasi mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kedua, motivasi mengarahkan

perilaku siswa terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, motivasi membantu siswa mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, motivasi diperlukan karena kegiatan menulis membutuhkan proses dan ketekunan. Siswa perlu berusaha menemukan ide, memilih kata, mengembangkan gagasan, dan menyelesaikan karya.

c. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, perhatian, kepercayaan diri, dan kebutuhan untuk belajar.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi dengan teman.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diamati melalui sepuluh indikator:

- 1) antusias mengikuti pembelajaran;
- 2) memperhatikan penjelasan guru;
- 3) aktif bertanya;
- 4) aktif menjawab pertanyaan guru;
- 5) bersungguh-sungguh mengerjakan tugas;
- 6) tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan;
- 7) berani mengemukakan pendapat;
- 8) menyelesaikan tugas tepat waktu;
- 9) menunjukkan minat terhadap pembelajaran menulis puisi; dan
- 10) antusias menggunakan media video edukasi.

Indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran.

8. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran. Media dapat membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa memahami informasi.

Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui multimedia melibatkan penggunaan kata dan gambar dalam proses penyampaian informasi. Penggunaan

unsur visual dan verbal secara tepat dapat membantu peserta didik membangun pemahaman.

Media pembelajaran dapat berupa benda konkret, gambar, audio, video, maupun media digital. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang dipelajari.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Media dapat membantu memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman belajar, serta meningkatkan variasi kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis puisi, media dapat berfungsi sebagai stimulus untuk membantu siswa memperoleh ide. Media yang menampilkan objek dan suasana tertentu dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman menjadi gagasan.

9. Media Video Edukasi

a. Pengertian Media Video Edukasi

Media video edukasi merupakan media pembelajaran yang menyajikan gambar bergerak dan unsur audio untuk menyampaikan pesan atau memberikan pengalaman belajar.

Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia melibatkan pemrosesan informasi melalui saluran visual dan auditori. Informasi visual dan auditori dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar apabila dirancang dan digunakan secara tepat.

Video edukasi dalam penelitian ini digunakan bukan semata-mata untuk menyampaikan materi melalui narasi verbal, tetapi sebagai media stimulus. Video menampilkan gambar bergerak yang dipadukan dengan suara burung, suara gemericik air, dan musik instrumental yang sesuai dengan suasana tayangan.

Dengan demikian, video yang digunakan dalam penelitian ini tetap dapat dikategorikan sebagai media video edukasi karena digunakan secara sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membantu siswa menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan menulis puisi.

b. Karakteristik Media Video Edukasi

Media video edukasi memiliki karakteristik berupa penyajian gambar bergerak dan suara. Unsur visual dapat memberikan gambaran mengenai objek, tempat, suasana, atau peristiwa, sedangkan unsur audio dapat memberikan pengalaman pendengaran yang mendukung suasana. Dalam penelitian ini, karakteristik video yang digunakan adalah:

- 1) menampilkan gambar bergerak;
- 2) memberikan stimulus visual;
- 3) menggunakan suara alam;
- 4) menggunakan musik instrumental;
- 5) tidak menggunakan narasi verbal;
- 6) memberikan suasana yang dapat diamati dan dirasakan siswa; dan
- 7) digunakan sebagai stimulus untuk menulis puisi.

c. Unsur Visual dan Audio

Unsur visual dalam video membantu siswa memperoleh gambaran mengenai objek dan suasana. Sementara itu, unsur audio dapat memperkuat pengalaman siswa terhadap tayangan.

Kombinasi gambar bergerak, suara alam, dan musik instrumental dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks.

Dalam pembelajaran menulis puisi, pengalaman tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kesan, perasaan, dan gagasan yang kemudian dituangkan ke dalam karya.

d. Kelebihan Media Video Edukasi

Media video memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran. Video dapat memberikan pengalaman visual,

menghadirkan objek yang sulit diamati secara langsung, menarik perhatian, dan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Video juga dapat digunakan sebagai stimulus untuk kegiatan pengamatan. Dalam pembelajaran menulis puisi, kegiatan mengamati video dapat membantu siswa menemukan objek dan suasana yang dapat dikembangkan menjadi gagasan.

e. Keterbatasan Media Video Edukasi

Penggunaan video juga memiliki keterbatasan. Video memerlukan perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, dan pengeras suara. Selain itu, guru perlu mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Video juga tidak dapat menggantikan peran guru. Guru tetap diperlukan untuk memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, membimbing siswa, dan membantu siswa menghubungkan tayangan dengan tugas menulis.

10. Penggunaan Media Video Edukasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan media video edukasi dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengamatan dan pengembangan

gagasan. Siswa terlebih dahulu mengamati tayangan video. Selama kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memperhatikan objek, suasana, gerakan, dan kesan yang muncul.

Setelah mengamati video, siswa diajak mengungkapkan hasil pengamatan. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti:

- Apa yang kalian lihat?
- Suasana apa yang kalian rasakan?
- Kata-kata apa yang muncul setelah melihat tayangan?
- Perasaan apa yang muncul?
- Apa yang dapat dijadikan ide puisi?

Jawaban siswa kemudian dikembangkan menjadi gagasan. Siswa dapat mencatat kata-kata yang dianggap menarik dan menggunakannya sebagai bahan untuk menulis puisi. Dengan demikian, media video edukasi digunakan sebagai jembatan antara pengalaman mengamati dan kegiatan menulis.

11. Hubungan Media Video Edukasi dengan Kemampuan Menulis Puisi

Kesulitan menemukan ide merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan menulis. Siswa sering mengetahui bahwa mereka harus menulis puisi, tetapi tidak mengetahui gagasan yang harus dikembangkan.

Menurut Mayer (2021), pembelajaran multimedia memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui saluran

visual dan verbal secara bersamaan. Penggunaan kombinasi gambar, suara, dan teks dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna apabila informasi disajikan secara terorganisasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, prinsip tersebut dapat membantu siswa menghubungkan pengalaman visual dan auditif yang diperoleh melalui video dengan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk puisi.

Pengalaman visual dan auditori juga dapat membantu siswa memperkaya kosakata. Siswa dapat menemukan kata-kata yang berkaitan dengan objek, suasana, warna, suara, dan perasaan yang muncul selama mengamati video. Dengan demikian, penggunaan media video edukasi secara teoritis dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis puisi.

12. Hubungan Media Video Edukasi dengan Motivasi Belajar

Hubungan antara media video edukasi dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori desain motivasional ARCS yang dikembangkan oleh Keller (2010). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri atas empat aspek, yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Media video edukasi dapat mendukung keempat aspek tersebut dalam proses pembelajaran.

Pertama, media video edukasi dapat meningkatkan perhatian (Attention) siswa. Tampilan visual, gambar bergerak,

suara, musik, dan alur penyajian dalam video dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, video dapat menyajikan objek, suasana, peristiwa, atau pengalaman yang mampu merangsang perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kedua, media video edukasi dapat meningkatkan relevansi (Relevance) pembelajaran. Materi yang disajikan melalui video dapat dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi pembelajaran dekat dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih mudah memahami manfaat pembelajaran dan terdorong untuk terlibat di dalamnya.

Ketiga, penggunaan video edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri (Confidence) siswa. Penyajian materi melalui contoh visual dan penjelasan yang sistematis dapat membantu siswa memahami langkah-langkah pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, video dapat memberikan contoh objek, suasana, maupun cara mengembangkan ide sehingga siswa memiliki gambaran yang lebih jelas sebelum menulis. Pemahaman tersebut dapat mengurangi kesulitan dan meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Keempat, media video edukasi dapat memberikan kepuasan (Satisfaction) dalam belajar. Pembelajaran yang menarik dan

memberikan pengalaman positif dapat membuat siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas menulis puisi, keberhasilan tersebut dapat menimbulkan rasa puas dan mendorong mereka untuk terus belajar.

13. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan.

Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki praktik. Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan direfleksikan.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa tidak hanya belajar menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga belajar mengembangkan imajinasi, mengolah pengalaman, memilih kata, menggunakan bahasa secara kreatif, dan menyampaikan pesan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu

dirancang sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan gagasan.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil penilaian karya puisi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menghasilkan karya puisi yang memenuhi aspek kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat.

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki sumber ide yang cukup untuk dikembangkan menjadi puisi. Ketika siswa diminta menulis puisi secara langsung, beberapa siswa mengalami kesulitan menentukan hal yang akan ditulis, memilih kata yang sesuai, mengembangkan imajinasi, serta menyampaikan pesan melalui puisi. Kondisi tersebut menyebabkan hasil karya yang dihasilkan belum optimal. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi memerlukan suatu stimulus yang dapat membantu siswa memperoleh pengalaman, gambaran, dan inspirasi sebelum melakukan kegiatan menulis.

Selain kemampuan menulis puisi, motivasi belajar siswa juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar terhadap 29 siswa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 56,64% yang

termasuk kategori sedang. Dari jumlah tersebut, 5 siswa atau 17,24% berada pada kategori motivasi tinggi, sedangkan 24 siswa atau 82,76% berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menunjukkan ketekunan, dan memperlihatkan minat yang optimal terhadap pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kemampuan menulis puisi dan belum optimalnya motivasi belajar tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik melalui penggunaan media video edukasi. Media video edukasi dalam penelitian ini digunakan sebagai stimulus pembelajaran yang membantu siswa memperoleh pengalaman melalui pengamatan terhadap gambar bergerak dan suara yang menyertainya.

Video yang digunakan dalam penelitian ini tidak berupa video pembelajaran yang menyampaikan materi melalui narasi verbal. Video tersebut menampilkan objek, suasana, gerakan, dan lingkungan tertentu yang dipadukan dengan suara burung, suara gemericik air, serta musik instrumental yang sesuai dengan suasana tayangan. Oleh karena itu, video tersebut digunakan sebagai media edukasi karena pemanfaatannya diarahkan secara sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memberikan stimulus kepada siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan gagasan untuk menulis puisi.

Penggunaan media video edukasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sebelum melakukan kegiatan menulis. Melalui tayangan video, siswa dapat mengamati berbagai objek, suasana, gerakan, warna, serta mendengarkan suara yang muncul dalam tayangan. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan kesan, perasaan, dan gagasan yang berbeda pada setiap siswa. Kesan dan gagasan yang muncul kemudian dapat dikembangkan menjadi bahan untuk menulis puisi.

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian pada tayangan video edukasi. Siswa mengamati video secara aktif dengan memperhatikan objek, suasana, gerakan, serta unsur suara yang terdapat dalam tayangan. Kegiatan pengamatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan sumber ide dalam menulis.

Setelah mengamati tayangan, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pengamatan dan kesan yang diperoleh. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik mengenai hal-hal yang dilihat, suasana yang dirasakan, suara yang didengar, serta gagasan yang muncul setelah menyaksikan tayangan. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan pengalaman pengamatan dengan proses pengembangan gagasan.

Gagasan yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi bahan untuk menulis puisi. Siswa dapat mencatat kata-kata yang dianggap menarik, menentukan tema, mengembangkan imajinasi, memilih diksi, dan menyusun

gagasan menjadi bait-bait puisi. Dengan demikian, siswa tidak memulai kegiatan menulis dari keadaan tanpa ide, tetapi memperoleh stimulus yang dapat membantu proses pramenulis.

Penggunaan media video edukasi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tayangan yang menghadirkan gambar bergerak dan suara dapat memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman yang berbeda dari kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru dan penggunaan buku teks. Pengalaman tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pengamatan, diskusi, pengembangan ide, dan penulisan puisi.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, kesungguhan mengerjakan tugas, ketekunan, serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penggunaan media video edukasi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan hasil karya puisi, tetapi juga untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa.

Secara teoritis, hubungan antara penggunaan media video edukasi dengan kemampuan menulis puisi dapat dijelaskan melalui proses pengamatan, pengalaman, munculnya kesan, penemuan ide, pengembangan imajinasi, pemilihan kata, dan penyusunan puisi. Dengan adanya stimulus visual dan auditori, siswa memperoleh bahan pengalaman yang dapat diolah

menjadi gagasan. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan melalui proses kreatif menjadi karya puisi.

Hubungan antara penggunaan media video edukasi dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui proses pemberian stimulus, munculnya perhatian, tumbuhnya ketertarikan, meningkatnya keterlibatan, dan berkembangnya antusiasme dalam pembelajaran. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, diharapkan siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selanjutnya, tindakan pembelajaran dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa setelah penerapan media video edukasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media video edukasi, lembar observasi motivasi belajar, serta instrumen penilaian kemampuan menulis puisi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan memanfaatkan video edukasi sebagai stimulus untuk membantu siswa memperoleh ide dan mengembangkan gagasan.

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pengamatan motivasi dilakukan

berdasarkan beberapa indikator, yaitu antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, berani mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan minat terhadap pembelajaran menulis puisi, serta antusias menggunakan media video edukasi.

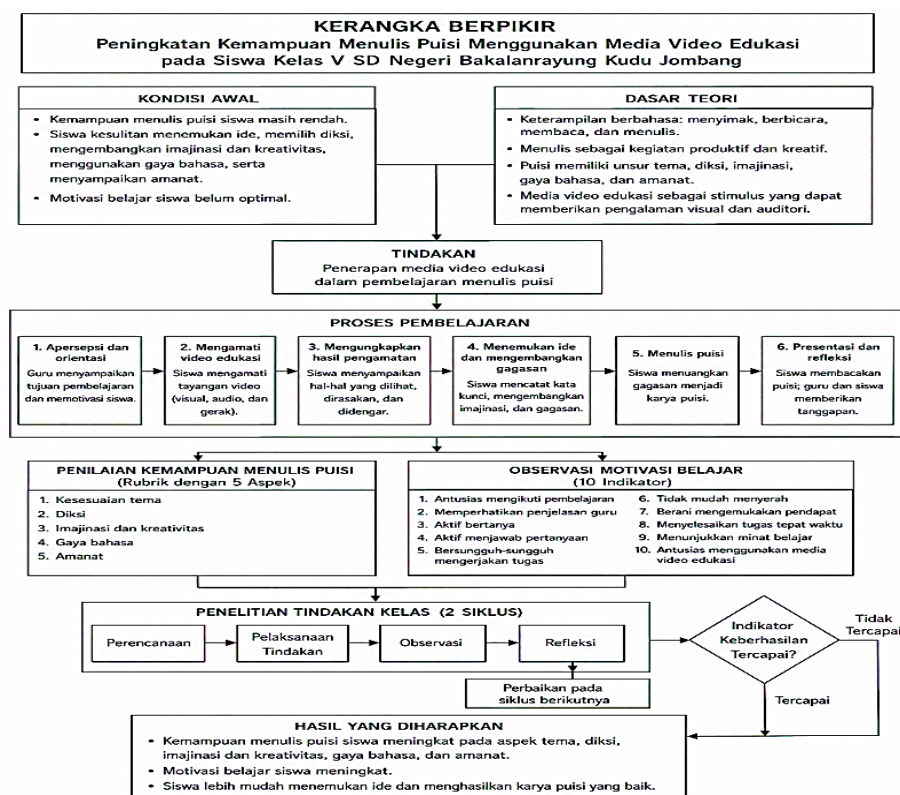
Kemampuan menulis puisi dinilai menggunakan rubrik yang mencakup lima aspek, yaitu kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat. Kelima aspek tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kualitas karya puisi siswa setelah memperoleh tindakan pembelajaran menggunakan media video edukasi.

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kekurangan yang masih ditemukan. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media video edukasi diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kemampuan menulis puisi dilihat melalui perkembangan hasil penilaian berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat.

Sementara itu, peningkatan motivasi belajar dilihat melalui perubahan hasil observasi pada indikator-indikator motivasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi dan belum optimalnya motivasi belajar siswa memerlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media video edukasi. Media tersebut memberikan stimulus visual dan auditori yang membantu siswa mengamati, memperoleh pengalaman, menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan gagasan dalam bentuk puisi. Peningkatan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar selanjutnya diketahui melalui proses observasi, penilaian, dan refleksi dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan belum optimalnya kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang. Kemampuan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat. Selain itu, motivasi belajar siswa juga belum optimal, yang ditunjukkan melalui belum maksimalnya antusiasme, perhatian, keaktifan, keberanian berpendapat, kesungguhan, dan ketekunan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Salah satu tindakan yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media video edukasi dalam pembelajaran menulis puisi. Media video edukasi yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan gambar bergerak yang dipadukan dengan unsur audio berupa suara burung, suara gemericik air, dan musik instrumental yang sesuai dengan suasana tayangan. Media tersebut digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa mengamati objek, suasana, gerakan, dan bunyi sehingga siswa memperoleh pengalaman yang dapat dikembangkan menjadi ide dan gagasan dalam menulis puisi.

Penerapan media video edukasi diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide. Melalui tayangan video, siswa memperoleh objek dan suasana yang dapat diamati secara langsung.

Hasil pengamatan tersebut kemudian dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi, memperkaya kosakata, memilih diksi, membangun suasana dalam puisi, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan pesan atau amanat. Dengan demikian, proses menulis puisi tidak lagi dimulai dari keadaan siswa yang tidak memiliki gagasan, tetapi dimulai dari pengalaman mengamati dan merasakan stimulus yang diberikan melalui media video edukasi.

Selain meningkatkan kemampuan menulis puisi, penggunaan media video edukasi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian pembelajaran melalui gambar bergerak dan unsur suara memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan antusiasme, mendorong keaktifan dalam mengamati dan berdiskusi, serta meningkatkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis puisi. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika media video edukasi diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran menulis puisi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, maka kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang akan meningkat.

Peningkatan kemampuan menulis puisi diperkirakan dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema,

memilih diksi yang tepat dan menarik, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat. Sementara itu, peningkatan motivasi belajar diperkirakan dapat terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru dan tayangan video, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, kesungguhan mengerjakan tugas, ketekunan ketika mengalami kesulitan, keberanian mengemukakan pendapat, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, minat terhadap pembelajaran menulis puisi, serta antusiasme dalam menggunakan media video edukasi.

Secara lebih khusus, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apabila media video edukasi diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang akan meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan hasil penilaian kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat.
2. Apabila media video edukasi digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis puisi, maka motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang akan meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, antusiasme, keaktifan, kesungguhan, ketekunan, keberanian berpendapat, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

3. Apabila media video edukasi diterapkan melalui tindakan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, maka kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang akan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

D. Kebaruan Penelitian (State Of The Art)

Penelitian mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa media video dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa. Namun, penggunaan media video sebagai stimulus visual dan auditori untuk membantu siswa mengembangkan pengalaman, imajinasi, dan gagasan dalam menulis puisi masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa melalui tindakan pembelajaran dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas masih terbatas.

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

No.	Penelitian/Kajian Sebelumnya	Fokus dan Hasil	Kesenjangan Penelitian	Kebaruan Penelitian Ini
1.	Penelitian tentang media video dalam pembelajaran	Media video digunakan untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa.	Belum berfokus pada proses kreatif menulis puisi.	Video edukasi digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi.
2.	Penelitian tentang	Media	Belum	Penelitian ini

	media audiovisual	audiovisual digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa atau hasil belajar.	mengintegrasikan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar.	mengkaji kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar secara bersamaan.
3.	Penelitian tentang motivasi belajar melalui media video	Video digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.	Tidak dikaitkan secara khusus dengan kemampuan menulis puisi.	Peningkatan motivasi belajar dikaji bersamaan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi.
4.	Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi	Pembelajaran menulis puisi menggunakan berbagai media atau metode.	Belum menggunakan video edukasi berbasis stimulus visual dan auditori seperti dalam penelitian ini.	Video dengan gambar bergerak, suara alam, dan musik instrumental digunakan untuk membangun pengalaman, suasana, dan imajinasi siswa.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai media video, media audiovisual, kemampuan menulis, dan motivasi belajar telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena media video edukasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi sebagai stimulus visual dan auditori yang membantu siswa memperoleh pengalaman, mengembangkan imajinasi, menemukan ide, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penggunaan media video edukasi dengan pembelajaran menulis puisi dan peningkatan

motivasi belajar siswa secara bersamaan. Video yang digunakan menampilkan gambar bergerak yang dipadukan dengan suara burung, suara gemericik air, dan musik instrumental. Dengan demikian, siswa diarahkan melalui proses mengamati, merasakan, mengungkapkan kesan, menemukan kosakata, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan gagasan ke dalam karya puisi.

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas sehingga tindakan pembelajaran dapat diperbaiki secara bertahap melalui proses observasi dan refleksi pada setiap siklus. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media video sebagai jembatan antara pengalaman visual dan auditori, proses kreatif menulis puisi, serta peningkatan motivasi belajar siswa.